

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri dan memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan kualitas hidup masyarakat. Pandangan filosofis terhadap pendidikan termaktub dalam Undang – Undang Sisdiknas Tahun 2003 bahwa Tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sekolah merupakan wadah dalam pembinaan aktivitas keagamaan siswa dan merupakan lembaga tempat berjalannya kegiatan pendidikan yang harus mempunyai misi dalam menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintergrasi, dan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, maupun menjadi teladan, bekerjakeras, toleran dan cakap dalam memimpin serta menjawab tantangan akan kebutuhan

¹ Abdullah Idi, *pengembangan Kurikulum teori dan praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 46

pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan iptek dan berlandaskan imtak.²

Penguatan karakter menjadi salah satu program prioritas dalam gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang secara resmi diumumkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016. “Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter sebagai ruh utama dalam pendidikan”, tidak hanya olah pikir (literasi), PPK juga mendorong pendidikan nasional kembali memperhatikan olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), dan juga olah raga (kinestetik).³

Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan. Namun masalahnya PAI juga tidak begitu berpengaruh pada diri siswa menyangkut dengan kepribadian mereka secara riil. Kesenjangan ini terjadi akibat dari beberapa faktor diantaranya pemilihan bahan ajar, penerapan strategi belajar mengajar dan lingkungan yang kondusif.⁴

Budaya religius yang positif dapat juga mempengaruhi terselenggaranya program pendidikan yang bermutu budaya religius juga berfungsi dan berperan aktif dan langsung dalam pengembangan pembelajaran pendidikan

² Fitri Rayani, *Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padang sidimpuan*, Jurnal Pusat Study Gender dan Anak Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017.

³ Aang Kunaepi, *Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan*, NADWA Jurnal Pendidikan Islam 06, no. 01, Mei (2012), hlm. 72

⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah* (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), hlm. 5

agama atau religiusitas yang tidak hanya mengarah pada aspek kognitif saja, namun seharusnya mengarah pada aspek afektif. Maka, pendidikan selanjutnya mengarah kepada praktik dan kegiatan sosial dalam aktivitas keseharian.⁵

Budaya sekolah yang baik sangat mendukung dan menunjang keberhasilan dari program tersebut. Namun budaya negatif akan sangat menghambat pelaksanaan pembiasaan keagamaan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah mempunyai pengaruh besar dalam pembiasaan keagamaan. Artinya jika anak dibiasakan untuk melakukan kegiatan keagamaan (sholat, mengaji atau bersikap sopan santu terhadap guru) sejak sedini mungkin, maka kelak anak-anak terbiasa melakukan itu semua meskipun tidak disuruh orang tua maupun gurunya. Oleh karena itu, pembiasaan keagamaan melalui budaya sekolah menjadi hal yang teramat mutlak dan amat dibutuhkan oleh sekolah yang kondusif dan memudahkan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik.⁶

Kondisi seperti inilah yang saat ini sangat mendukung pencapaian prestasi belajar yang tinggi. Para pakar administrasi dan manajemen pendidikan sejak dekade 1980-an secara tegas meletakkan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pencipta budaya sekolah yang kondusif dan ciri sekolah yang efektif. Membangun bangsa yang maju merupakan wujud dari adanya pendidikan yang berkualitas. Karena pendidikan memiliki peranan yang sangat mendasar

⁵ Muhammad Fathurrohman, *Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jurnal TA'ALLUM, Vo. 04, No. 01, Juni 2016), hlm. 38

⁶ Ovika Malinda Safitri, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta*, (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, No. 2, Oktober 2015), hlm 174

dan penting dalam hal peningkatan pengetahuan, kemampuan, pemahaman, kesadaran tentang pentingnya pembangunan yang berkelanjutan yang nantinya dapat membangun bangsa ini menjadi lebih maju. Pendidik berperan penting dalam membangun semangat anak bangsa. Pada dasarnya tujuan pendidikan telah dirumuskan dengan dasar misi dan visi pendidikan sebagai berikut: pendidikan nasional bertujuan mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan falsafah Pancasila, menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, memiliki jiwa yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab ke masyarakat dan rasa kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.⁷

Upaya penanaman dan perwujudan nilai keagamaan dalam diri peserta didik perlu dilakukan secara serius dan terus menerus melalui suatu program yang terencana. Upaya tersebut dalam konteks lembaga pendidikan tidak semata mata tugas guru PAI melainkan semua komponen . Artinya harus ada kerjasama yang terjalin dengan baik antara pimpinan sekolah, guru dan orang tua siswa. Religiusitas siswa perlu dibangun sejak dini karena dengan meningkatkan religiusitas siswa maka akan senantiasa berfikir dan bertindak sesuai dengan norma dan kaidah Islam. Siswa akan senantiasa menjalankan aktivitas disertai dengan kesadaran dan kedisiplinan.

⁷ Benny Prasetya, *Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah*,|| EDUKASI 021, no. 01, Juni (2004) hlm 476.

Religius perlu dibentuk dan ditingkatkan dengan baik untuk tercapainya tujuan menciptakan generasi yang cerdas dan bertaqwa. Religius tidak hanya berpengaruh pada sikap taat pada agamanya tetapi juga memperbaiki karakter dan moral peserta didik. Mengingat perlu adanya pembiasaan agar nilai religius tersebut dapat diingat dan diterapkan oleh peserta didik maka hal tersebut dapat diajarkan melalui budaya sekolah dimana siswa sangat terlibat di dalamnya. Dengan demikian, peserta didik akan terbiasa melakukan peraturan yang sudah menjadi pembiasaan selama beraktifitas di sekolah. Untuk melaksanakan budaya sekolah memang perlu dipertimbangkan pula SDM yang memenuhi dan sesuai agar dapat dilaksanakan dengan disiplin dan optimal. Upaya untuk menciptakan budaya sekolah yang religius tidak semata-mata menjadi tugas guru PAI saja tetapi menjadi tugas dan tanggung jawab bersama, Peran orangtua sebagai pendidik pertama di rumah sangat dibutuhkan dalam pembinaan keagamaan anak. Pembinaan dapat dilakukan dengan menjadi teladan yang baik bagi anak, meluangkan waktu untuk bersama, paling tidak memilih tempat belajar yang kondusif. Peneliti di MIN 16 Magetan dan MI Alfatah Temboro memiliki bibit-bibit prestasi yang dimiliki. Prestasi peserta didik oleh peneliti dilihat dari penguatan budaya sekolah dalam pembiasaan keagamaan untuk pembentukan karakter peserta didik yang telah diterapkan di dua lembaga tersebut.

Kualitas belajar menjadi penunjang keberhasilan siswa siswi pada kegiatan keagamaan. Hal lain yang menjadi keunikan tersendiri dari kedua sekolah tersebut ialah maju dan berkembang dapat dilihat dari banyaknya

siswa dan minat masyarakat dari tahun ketahun semakin bertambah, banyak prestasi yang di raih baik dalam bidang keagamaan maupun bidang yang lainnya seperti bidang akademik dan non akademik. Bahkan, pendidik dan peserta didik umumnya amat memegang teguh akan pentingnya kegiatan keagamaan. Peneliti dapat mengambil judul penelitian “Penguatan Budaya Sekolah Dalam Membentuk Sikap Religius Peserta Didik MIN 16 Magetan Dan MI Al-Fattah Temboro Magetan.

B. Fokus dan Pernyataan Penelitian

Paparan konteks penelitian di atas, peneliti akan lebih terfokuskan pada penguatan budaya sekolah melalui pembiasaan keagamaan dalam membentuk sikap religius peserta didik. Penguatan budaya sekolah melalui pembiasaan keagamaan disini adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan guru kepada peserta didik agar menerapkan perilaku terpuji, melakukan kegiatan yang bermanfaat dan berfikir yang baik, membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan keagamaan sejak dini sehingga akan memberi dampak yang positif terhadap perilaku keseharian peserta didik.

1. Bagaimana Strategi Guru dalam membentuk sikap santun di Magetan Dan MI Al-Fattah Temboro Magetan?
2. Bagaimana metode Guru menanamkan bentuk disiplin sholat di MIN 16 Magetan Dan MI Al-Fattah Temboro Magetan?
3. Bagaimana guru mengevaluasi pembiasaan shodaqoh rutin di MIN 16 Magetan Dan MI Al-Fattah Temboro Magetan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Strategi budaya sekolah dalam membentuk sikap religius di MIN 16 Magetan Dan MI Al-Fattah Temboro Magetan
2. Untuk mendeskripsikan metode pembiasaan keagamaan peserta didik di MIN 16 Magetan Dan MI Al-Fattah Temboro Magetan
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembiasaan keagamaan peserta didik di di MIN 16 Magetan Dan MI Al-Fattah Temboro Magetan

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan masukan terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, konsep dan pengalaman bagi pendidik khususnya dalam kajian pengembangan teori tentang penguatan budaya sekolah dalam membentuk sikap religius peserta didik.
2. Secara Praktis

Temuan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya dalam penguatan budaya sekolah dalam membentuk sikap religius peserta didik:

- a. Bagi peneliti Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi untuk meningkatkan budaya sekolah dalam membentuk sikap religius peserta didik
- b. Bagi Guru Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui kegiatan keagamaan yang ada kaitannya dengan meningkatkan budaya sekolah dalam membentuk sikap religius peserta didik
- c. Bagi Peserta Didik Hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih siswa untuk aktif dalam kegiatan keagamaan dan dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran dan keagamaan guna meningkatkan pembiasaan keagamaan peserta didik
- d. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi guna dalam hal penguatan budaya sekolah dalam membentuk sikap religius peserta didik
- e. Bagi peneliti sebelumnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam atau dengan tujuan Verifikasi sehingga dapat memperkaya temuan penelitian baru.
- f. Bagi Mahasiswa Pascasarjana PGMI IAIN Tulungagung Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa pascasarjana PGMI IAIN Tulungagung sebagai bahan acuan dan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk mempermudah dalam memahami kajian penelitian ini, perlu adanya penjelasan beberapa istilah penting diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara konseptual

- a. Budaya Sekolah Budaya sekolah adalah keseluruhan latar, fisik, lingkungan, suasana, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi bertumbuhkembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktifitas siswa.
- b. Religius Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.

2. Secara operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian “Penguatan Budaya Sekolah Dalam Membentuk Sikap Religius Peserta Didik” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang wujud dari pembiasaan keagamaan yang di rancang oleh guru untuk membahas tentang penguatan, budaya sekolah dalam membentuk sikap religius peserta didik khususnya yang duduk di bangku Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Dimana penguatan budaya sekolah melalui pembiasaan keagamaan dalam membentuk peserta didik, sehingga pembiasaan itu bisa dilakukan terus menerus, peserta didik dapat melakukannya dengan ikhlas dan tidak ada paksaan dari orang lain.

Karena sudah dibiasakan sejak dini. Sehingga dapat mewujudkan sekolah yang unggul, menghasilkan lulusan dengan identitas muslim yang religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab serta memiliki prestasi yang akademis.